
PENGABDIAN MASYARAKAT : INOVASI *BAMBOO CRAFT* SEBAGAI IDE BISNIS BARU DI DESA SUMBERBENDO TAHUN 2023

Ragita Widya Kartika¹, Bernika Maura Alfionita², Anisa Aurelia Sukur³, Tasya Putri Salsabila⁴, Galan Rudy Firdaus⁵, Calvin Edo Wahyudi⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : ragitaakartika5@gmail.com

ABSTRAK

Sumberbendo dan Laweyan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Kedua desa ini memiliki potensi yang sama yang bisa dikembangkan yaitu bahan alam bambu ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk itu, dua tim pengabdian dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur bermitra dengan Pemerintah Desa Sumberbendo dan Desa Laweyan bersama Kelompok Pengrajin Bambu dari Desa Laweyan bersama bapak Syaiful Haq selaku mentor yang akan membantu tim dalam mengkolaborasi berbagai metode seperti *workshop*, pelatihan, pendampingan serta terjun langsung dan kerja nyata secara bersama-sama dalam mengubah bahan alam bambu Sumberbendo dan Laweyan, maka dari kegiatan ini diharapkan kelompok pengrajin bambu dapat meningkatkan pengetahuannya dalam mengolah dan melakukan diversifikasi sehingga menghasilkan produk kerajinan bambu yang bernilai ekonomis; memaksimalkan sumber daya manusia yang berasal dari warga Desa Sumberbendo dan Desa Laweyan untuk dapat mengelola potensi bahan alam bambu yang dimiliki masing - masing desa yang nantinya dapat bergerak secara mandiri; serta menumbuhkan kesadaran pemerintah desa dalam mendukung, membantu dan turut andil mewujudkan inovasi untuk kemajuan desa kedepannya. Sampai saat ini, rangkaian kegiatan "Workshop Kerajinan Bambu" yang telah dilaksanakan, antara lain workshop pemanfaatan bambu serta pelatihan kerajinan bambu yang selanjutnya akan kami deskripsikan dalam tulisan ini.

Kata kunci : Pengabdian Masyarakat, Workshop, Bahan Alam, Kerajinan Bambu.

ABSTRACT

Sumberbendo and Laweyan are villages located in Sumberasih District, Probolinggo Regency, East Java. These two villages have the same potential that can be developed, namely the natural material of bamboo has not been utilized optimally in improving the welfare of the surrounding community. For this reason, two service teams from the University of National Development "Veteran" East Java partnered with the Government of Sumberbendo Village and Laweyan Village together with the Bamboo Craftsman Group from Laweyan Village with Mr. Syaiful Haq as a mentor who will assist the team in collaborating various methods such as workshops, training, mentoring as well as direct and real work together in changing the natural materials of Sumberbendo and Laweyan bamboo, Therefore, from this activity, it is hoped that

the bamboo craftsman group can increase their knowledge in processing and diversifying so as to produce bamboo handicraft products with economic value; maximizing human resources from the residents of Sumberbendo Village and Laweyan Village to be able to manage the potential of bamboo natural materials owned by each village which can later move independently; As well as raising awareness of the village government in supporting, helping and contributing to realizing innovations for the progress of the village in the future. Until now, a series of "Bamboo Craft Workshop" activities have been carried out, including bamboo utilization workshops and bamboo craft training which we will further describe in this paper.

Keywords: *Community Service, Workshop, Natural Materials, Bamboo Crafts.*

PENDAHULUAN

Bambu merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang banyak tumbuh di hutan sekunder dan hutan terbuka, walaupun ada diantaranya yang tumbuh di hutan primer (Umar, 2022). Bambu juga termasuk tanaman yang banyak ditemukan hampir di seluruh Indonesia. Tak jarang banyak dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berbagai macam kegunaan, seperti tembok rumah, kipas, pendopo, sampai bisa digunakan sebagai alat memasak. Masyarakat juga banyak memanfaatkannya untuk dijadikan kerajinan tangan, di sisi lain pemanfaatan tersebut mampu menambah nilai ekonomi dari bambu itu sendiri.

Banyak ditemukan pohon bambu di Desa Sumberbendo, hal ini sayang jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu menjadikan bambu sebagai bahan baku sebuah kerajinan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sumberbendo seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Sleman. Sejak tahun 2012, produk kerajinan bambu menjadi salah satu komoditas unggulan Kabupaten Sleman hingga kini menjadi perhatian pemerintah daerah setempat untuk dikembangkan. Pada akhir tahun 2012, di Sleman terdapat 1.759 unit usaha yang mengelola kerajinan bambu. Jumlah ini menyerap 3.497 tenaga kerja dengan nilai investasi sebesar Rp. 10 miliar dan nilai produksi Rp. 13 miliar (Wulandari et al., 2015).

Tidak ditemukan pengrajin bambu di Desa Sumberbendo, maka disinilah letak permasalahannya. Oleh karena itu, solusi bagi mahasiswa KKN-T MBKM UPNVJT adalah memberi ruang dengan melengkapi pendidikan anyaman bambu yang menjadi kerajinan dengan gerai. Tujuan dari solusi ini adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya bambu tersebut sebagai sumber pendapatan.

Pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan menganyam bambu ini juga dapat memunculkan UMKM baru di bidang ekonomi kreatif yang dampaknya akan meningkatkan perekonomian di desa Sumberbendo serta terciptanya lapangan kerja baru. Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. (Agrina et al., 2022)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan workshop pemanfaatan bahan alam bambu menjadi kerajinan dilakukan di Kantor Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 30 Mei 2023. Peserta dari kegiatan berjumlah 20 orang, yaitu 10 orang masyarakat dari desa Sumberbendo, dan 10 orang masyarakat dari Desa Laweyan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula kantor Kecamatan Sumberasih.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode :

1. Persiapan

Metode persiapan diawali dengan diskusi bersama kelompok KKN-T 60 Desa Laweyan, karena workshop ini akan berkolaborasi dengan kelompok tersebut. Diskusi dilakukan beberapa kali, mulai dari pembuatan struktur panitia, rancangan konsep kegiatan, dan pembuatan proposal. Setelah proposal disepakati, proposal tersebut akan diajukan kepada pihak Kecamatan Sumberasih. Setelah proposal berhasil disetujui, selanjutnya kelompok KKN-T 60 dan KKN-T 63 berkoordinasi dengan narasumber yang didatangkan dari Pasuruan untuk menjadi mentor dan pemateri dalam workshop pemanfaatan bahan alam bambu menjadi kerajinan ini, dalam tahap ini bahan-bahan yang digunakan dalam acara workshop disediakan oleh pemateri, sehingga mahasiswa KKN-T hanya perlu mempersiapkan segala keperluan yang ada di aula kantor kecamatan, seperti banner, menyiapkan target audiens yang akan diundang dalam kegiatan ini, kursi, tikar, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan diawali dengan pembukaan acara oleh panitia, dan sambutan dari pihak kecamatan, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi awal oleh pemateri kepada audiens yang telah hadir. Setelah pemberian materi awal telah selesai, selanjutnya adalah praktik membuat anyaman dari bambu, dari 20 orang audiens yang datang akan dibagi menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok akan ada satu mentor yang ikut mendampingi dalam praktik tersebut. Setelah batas waktu praktek pembuatan anyaman bambu telah selesai, selanjutnya akan dipilih mana hasil anyaman bambu terbaik, untuk hasil anyaman bambu terbaik akan diambil dari satu orang warga Desa Sumberbendo dan satu orang warga Desa Laweyan, selanjutnya akan diberi hadiah berupa sembako sebagai bentuk penghargaan dalam acara workshop ini. Tahapan terakhir dalam acara ini yaitu sesi foto bersama dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bambu

Bambu adalah sejenis rumput yang batangnya berlubang dan beruas-ruas. Ada banyak jenis bambu. Nama lain dari bambu adalah rotan, aura dan eru. Bambu merupakan salah satu tanaman yang tumbuh paling cepat karena memiliki sistem rimpang yang unik. Bambu dapat tumbuh hingga 60 cm per hari tergantung kondisi tanah dan lingkungan. Kekayaan alam dan budaya Indonesia menjadi modal terciptanya ragam produk kerajinan Indonesia. Kerajinan tangan Indonesia yang unik dan memiliki ciri khas lokal menjadi acuan yang dapat menjadi pendorong dalam mengolah kerajinan tangan dari bahan limbah organik. Sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia telah menggunakan produk kerajinan untuk

memenuhi kebutuhan dan ritual sehari-hari. Sekarang kerajinan tangan juga cocok untuk dekorasi dalam dan luar ruangan. Berdasarkan informasi sampah dan juga memperhatikan kebutuhan masyarakat, kerajinan tangan dengan berbagai bentuk dan fungsi dapat dibuat dari bahan sampah.

Bambu adalah tanaman dengan pertumbuhan tercepat di dunia, dikatakan tumbuh 100 cm dalam 24 jam. Namun, tingkat pertumbuhan ini ditentukan oleh kondisi tanah. Tingkat pertumbuhan yang paling umum adalah sekitar 3-10 cm per hari. Bambu pernah dibudidayakan secara besar-besaran di tempat yang sekarang disebut Asia pada periode Cretaceous. Beberapa spesies bambu terbesar dapat tumbuh setinggi lebih dari 30 meter dengan diameter batang 15-20 cm. Namun, spesies tertentu hanya dapat tumbuh setinggi beberapa sentimeter.

Bambu termasuk dalam keluarga rumput, yang dapat menjelaskan mengapa bambu memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Artinya bambu cepat tumbuh kembali setelah dipanen tanpa mengganggu ekosistem. Tidak seperti pohon, sikat bambu muncul dari permukaan hingga diameter penuh dan mencapai ketinggian maksimumnya selama satu musim tanam (sekitar 3-4 bulan). Selama beberapa bulan ini, setiap pucuk yang muncul tumbuh vertikal tanpa bercabang hingga dewasa. Kemudian cabang tumbuh dari simpul dan daun muncul. Pada tahun berikutnya, dinding batang yang masif mengeras. Di tahun ketiga batangnya menjadi lebih keras. Hingga tahun kelima, jamur dapat tumbuh di permukaan luar sudut dan menembus jauh ke dalam bagian dalam sudut dan membusuk. Pada tahun kedelapan (tergantung spesiesnya), pertumbuhan jamur menyebabkan sudut-sudut bambu membusuk dan roboh. Ini menunjukkan bahwa bambu paling baik dipanen saat berumur tiga sampai tujuh tahun. Bambu tidak tumbuh atau membengkak setelah tahun pertama, dan bambu yang tumbang atau dipanen tidak diganti dengan rebung baru di tempat ia pernah tumbuh. Banyak spesies bambu tropis mati di dekat titik beku, sementara beberapa spesies bambu di iklim sedang dapat bertahan hidup pada suhu serendah $-29\text{ }^{\circ}\text{C}$ ($-20\text{ }^{\circ}\text{F}$). Beberapa spesies bambu tahan dingin ini bertahan hidup di zona tahan banting tanaman USDA 5-6, meskipun pada akhirnya akan menjatuhkan daunnya dan berhenti tumbuh, tetapi rimpangnya akan bertahan dan menghasilkan rebung baru pada musim semi berikutnya.

Morfologi akar bambu

Akar bambu ditemukan di bawah tanah, membentuk sistem percabangan dengan karakteristik yang dapat menentukan kelompok bambu. Pangkal akar rimpang bambu lebih sempit dari pucuk dan setiap bagian memiliki tunas dan akar. Tunas-tunas pada akar rimpang ini memunculkan tunas-tunas yang kemudian tumbuh menjadi alang-alang.

Morfologi Batang Bambu

Batang bambu tumbuh dari akar rimpang dan bila sudah tua batangnya mengeras dan biasanya berlubang. Batang bambu ini berbentuk silinder memanjang dan terbagi menjadi beberapa bagian. Tinggi tanaman bambu sekitar 0,3-30 m, diameter batang 0,25-25 cm, dan tebal dinding 25 mm. Batang bambu ditutupi dengan daun yang disebut pelepah batang.

Alur pembuatan Kerajinan bambu dalam Workshop Kerajinan Bambu

1. Menyiapkan bahan baku yang akan digunakan



Proses menyiapkan bahan baku yaitu lembaran bambu masih menggunakan metode yang

tradisional, yaitu bambu dipotong menjadi beberapa bagian dan di serat secara manual dengan pisau. Kemudian lembaran bambu yang telah dibuat itu akan diwarnai sesuai dengan kebutuhan. Dalam workshop ini dibuat 2 warna bambu yaitu bambu yang diberi pewarna ungu dan bambu yang tidak diberi pewarna atau bambu putih. Selain diberi pewarna, sebelum digunakan bambu akan dikeringkan dengan cara dijemur hingga kadar air didalamnya berkurang hingga menjadi 0%. Hal ini dilakukan agar bambu yang digunakan untuk kerajinan akan awet dan tidak mudah berjamur.

2. Memotong lembaran bambu sesuai yang dibutuhkan



Selanjutnya lembaran bambu tipis yang telah disiapkan harus dipotong sesuai panjang yang diinginkan. Ukuran ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun pola yang akan dibuat. Dalam workshop kerajinan bambu ini mentor memberikan arahan ukuran sekitar 20 cm. Ukuran ini dipilih untuk peserta pemula agar tidak terlalu kesulitan dalam belajar menganyam.

3. Mentor memberikan contoh pola kerajinan yang akan dibuat



Dalam workshop yang diadakan untuk masyarakat desa Sumberbendo dan Desa Laweyan ini mahasiswa KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur mendatangkan mentor yang telah memiliki pengalaman dibidang pembuatan anyaman bambu. Mentor mengarahkan para peserta workshop untuk mengikuti pola sederhana yang sudah dibuat oleh mentor sebelum acara. Peserta mengikuti arahan mentor dengan seksama, dan bertanya apabila kurang paham selama acara workshop berlangsung.

4. Membuat pola awal pada anyaman



Setelah mentor memberikan contoh anyaman yang dibuat, peserta mulai membuat pola awal anyaman. Pola awal ini digunakan sebagai patokan untuk langkah pembuatan motif selanjutnya.

Dalam pola awal ini bisa dikatakan sebagai kunci apakah pembuatan anyaman bisa berhasil atau tidak karena pada proses anyaman pola akan dianyam secara berulang hingga mendapatkan motif seperti yang di contohkan oleh mentor sebelumnya.

5. Menganyam sesuai pola



Setelah dibuat pola awal maka peserta akan melanjutkan menganyam hingga motif yang diinginkan terbentuk. Proses ini membutuhkan kesabaran yang lebih karena jika tidak fokus terhadap pola yang dibuat motif akan tidak terbentuk. Selain itu, jika tidak berhati-hati pola awal yang sudah buat bisa lepas dan harus mengulang dari awal.

6. Proses finishing pada anyaman bambu



Setelah selesai menganyam sisa-sisa bambu yang masih menjuntai dipotong dan dirapikan. Hasil lembaran anyaman ini dapat dibuat berbagai bentuk kerajinan. Dalam workshop ini mentor mencontohkan untuk membuat lembaran anyaman menjadi bentuk kipas tangan. Peserta sangat antusias mengikuti acara yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur.

7. Anyaman bambu telah selesai dibuat



Selesai sudah proses pembuatan yang dilaksanakan dalam workshop kerajinan bambu ini. Dengan adanya acara yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKNT UPN "Veteran" Jawa Timur sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kedepannya. Inovasi yang telah diajarkan, dapat digunakan untuk memanfaatkan sumber daya alam yaitu bambu yang banyak tersedia di Desa Sumberbendo dan Desa Laweyan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hasil workshop

Peserta yang hadir sebanyak 20 orang, yakni 10 peserta dari Desa Sumberbendo dan 10 peserta dari Desa Laweyan. Pelatihan ini dibungkus dengan bentuk tim namun tanpa sekat antara tim satu dengan yang lainnya sehingga peserta workshop bisa nyaman namun aktif dalam mengikuti pelatihan

dan ada hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembuatan kerajinan bambu untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses dan mandiri. Acara workshop pada umumnya hanya menggunakan satu metode yaitu hanya berupa pemberian materi, namun dalam workshop yang diadakan mahasiswa KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur workshop menggunakan berbagai macam metode termasuk diskusi dan latihan praktek. Tempat di disediakan tanpa sekat membuat kekeluargaan juga semakin terbentuk. Dengan sangat kooperatif, peserta workshop dari berbagai macam latar belakang pekerjaan dapat saling membantu untuk pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan untuk sukses bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur kelompok 60 dan kelompok 63 yang dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo ini yang diharapkan kelompok pengrajin bambu dapat meningkatkan pengetahuannya dalam mengolah dan melakukan diversifikasi sehingga menghasilkan produk kerajinan bambu yang bernilai ekonomis; memaksimalkan sumber daya manusia yang berasal dari warga Desa Sumberbendo dan Desa Laweyan untuk dapat mengelola potensi bahan alam bambu yang dimiliki masing-masing desa yang nantinya dapat bergerak secara mandiri; serta menumbuhkan kesadaran pemerintah desa dalam mendukung, membantu dan turut andil mewujudkan inovasi untuk kemajuan desa kedepannya. Sampai saat ini, rangkaian kegiatan "Workshop Kerajinan Bambu" yang telah dilaksanakan, antara lain workshop pemanfaatan bambu serta pelatihan kerajinan bambu. Bagi masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya untuk kepentingan Dosen pada perguruan tinggi saja tetapi kepentingan masyarakat desa setempat, dimana dosen hanya sebagai motivasi yang membantu memaksimalkan perkembangan SDM dan Kewirausahaan dari kedua desa yang tergabung, sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kerja pengabdian dapat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, A., Nasrul, B., Kornita, S. E., Zahtamal, Z., Tampubolon, D., Mahatma, R., Firmanda, H., Chairul, C., Meiwanda, G., & Lesmana, I. (2022). Analisis Potensi Desa Sebagai Landasan Pengembangan Program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 351–365.
- Deri Firmansyah, Asep Suryana, Asep Achmad Rifa'i, & Dede Dr. (2022). PMD (PELATIHAN MEDIA DIGITAL) SEKTOR USAHA MIKRO DAN KECIL HANDYCRAFT BAMBUI DI KAA SUKABUMI GUNA MENINGKATKAN PEMASARAN ONLINE BERBASIS MARKETPLACE DI ERA EKONOMI DIGITAL. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (10), 2805–2816. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i10.1633>
- Umar, M. (2022). Potensi dan Pemanfaatan Bambu Apus (*Gigantochloa apus*) Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna: Potensi dan Pemanfaatan Bambu Apus (*Gigantochloa apus*) Ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya di . *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1).
- Wiradarmo, A. A., Andani, D., Danta, I. K., Lumban Gaol, C. P., Denisse Putra, B. S., & Gunawan, A. J. (2022). Desain dan Pelatihan Produk Bambu Untuk Pemberdayaan Kampung Kreatif

Sekebuluh. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 130–143.
<https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i2.29>

Wulandari, N. T., Darwanto, D. H., & Irham, I. (2015). Analisis nilai tambah dan kontribusi industri kerajinan bambu pada distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 26(2), 192–205.